

Implementasi Nilai Karakter Kedisiplinan melalui Program Makan Siang di SD Muhammadiyah Condongcatur

Cerly Fitria¹, Risa Nurpinesti², Suyitno³

^{1,2,3}Universitas Ahamd Dahlan

Key Words:

Pendidikan, Kedisiplinan, Siswa, Makan Siang
Education, Discipline, Students, Lunch

Abstrak: Pendidikan nilai karakter merupakan hal penting dan krusial yang harus dimulai sedini mungkin. Salah satu bentuk pendidikan karakter positif yaitu berupa pendidikan karakter kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting yang menjadi landasan bagi karakter-karakter positif yang lain dan akan terbawa di berbagai sendi kehidupan. Salah satu wujud pendidikan karakter kedisiplinan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu dengan melalui program makan siang bagi siswa kelas 3, 4, 5, dan 6. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana dampak dari penerapan program tersebut mampu membentuk karakter disiplin seorang siswa. Metode penelitian yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa program makan siang yang diterapkan di SD Muhammadiyah Condongcatur cukup memberikan pendidikan karakter kedisiplinan kepada siswa.

How to Cite: Fitria, C. & Nurpinesti, R.. (2021). Implementasi Nilai Karakter Kedisiplinan melalui Program Makan Siang di SD Muhammadiyah Condongcatur. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting dalam pembentukan bangsa yang maju. Hal ini dikarenakan, kemajuan suatu bangsa diluhat berdasarkan kualitas sumber daya manusianya. Sayangnya, pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah hingga saat ini apabila dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Pernyataan ini didukung oleh banyak penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, salah satunya yang dilakukan oleh Human Deelopment Index (HDI).

Dalam penelitiannya, Human Deelopment Index (HDI) Indonesia menyampaikan fakta bahwa pendidikan Indonesia berada pada posisi 107 di dunia pada tahun 1998, tiga tahun kemudian posisi itu berubah menjadi lebih buruk yaitu di posisi 111 dari jumlah 184 partisipan negara di dunia dan dua tahun kemudian berada pada posisi ke 121 dari jumlah partisipan 187 negara di dunia. Apabila kita melihat negara tetangga kita yang kemerdekaannya sesudah kita, yaitu Singapura, posisi ini masih terbilang sangat jauh. Padahal negara kita berdiri terlebih dahulu. Singapura berada di posisi ke 18 dari seluruh Negara partisipan. Ditambah perbandingan dengan negara tetangga yang lain, yaitu Brunei Darussalam yang menempati posisi ke 30, Malaysia yang menempati posisi ke 64, Thailand yang menempati posisi ke 103, serta Filipina yang menempati posisi ke 114. Mutu pendidikan memiliki tren yang terus menurun dari tahun-ke tahun. Padahal banyak negara berkembang yang kemerdekaannya sesudah Indonesia, namun mutu pendidikannya mengalami peningkatan kualitas, bahkan tergolong maju.

Sebagai bentuk dari usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum di Indonesia terus berusaha dikembangkan. Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No 67 Tahun 2013 mengungkapkan bahwa pada kurikulum 2013 mampu menciptakan generasi yang berkualitas dan bermoral. Melalui kurikulum tersebut, siswa akan didorong menjadi manusia yang kreatif, produktif, inovatif, dan afektif melalui kompetensi-kompetensi yang

berimbang antara spiritual, pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Supinah, 2011). Salah satu implementasi dari penerapan kurikulum 2013 ini yaitu melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dari seseorang dimulai dari usia dini. Sehingga, pendidikan pada jenjang tingkat sekolah dasar sangat menentukan bagaimana karakter dan perkembangan anak ketika sudah besar. Masa anak-anak merupakan masa dimana manusia mudah menyerap informasi, kebiasaan, dan budaya yang diajarkan kepada mereka. Sehingga, pada usia ini penting bagi orang tua untuk senantiasa berusaha menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan anak sehari-hari.

Peran guru di sekolahpun tak kalah pentingnya, mengingat guru merupakan orang tua siswa di sekolah. Selain itu, anak-anak cukup lama menghabiskan waktunya untuk belajar dan bermain di sekolah. Maka dari itu, hal-hal yang menjadi bagian dari lingkungan pendidikan ini juga harus turut mendukung penanaman nilai-nilai karakter positif pada seorang anak sehingga kebiasaan tersebut akan terbawa secara tidak disadari hingga anak tersebut dewasa.

Pendidikan karakter positif ini memiliki ragam yang sangat banyak, salah satunya seperti penanaman kedisiplinan seorang siswa sekolah dasar. Kedisiplinan merupakan salah satu hal mendasar dan fundamental yang pembentukannya perlu dibiasakan sedini mungkin secara intens. Hal ini dikarenakan nilai-nilai kedisiplinan dari seorang anak, akan dibawa hingga ia dewasa di berbagai lingkup kehidupan di masa depan, semisal pekerjaan. Kedisiplinan merupakan fondasi kuat dari pembentukan karakter-karakter lain sehingga implementasinya di sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih.

Pengertian implementasi sendiri pada intinya yaitu realisasi dari suatu rencana yang telah disiapkan. Implementasi dilaksanakan setelah kita benar-benar merasa sudah yakin akan suatu rencana yang telah disiapkan. Implementasi dalam hal ini dapat berupa tindakan atau perbuatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Menurut Dewantara (dalam Fawaid, 2017), pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk memajukan nalar, karakter, serta jasmani seseorang sehingga ia dapat bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Selain itu, menurut Marimba yang dikutip dalam (Fawaid, 2017) pendidikan adalah merupakan pengajaran yang diberikan kepada seseorang oleh pengajar sehingga akan membentuk sebuah karakter. Pendidikan karakter yang dibahas dalam hal ini yaitu untuk membentuk karakter kedisiplinan.

Disiplin pada intinya merupakan serangkaian perilaku yang menunjukkan suatu ketaatan atau kepatuhan akan tata tertib secara teratur. Disiplin membuat seseorang dapat mengetahui apa yang menjadi kewajibannya sehingga harus dilakukan, serta apa yang menjadi suatu larangan sehingga wajib untuk dihindari. Karakter disiplin yang telah tertanam secara tidak sadar akan membuat seseorang menjadi statis dan teratur serta terarah. Sementara itu, seseorang yang tidak terbiasa dengan sikap disiplin sejak dini akan cenderung labil dalam bertindak dan tidak teratur atau cenderung mengikuti kemauannya sendiri yang menyimpang dari tata tertib yang berlaku.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membentuk karakter disiplin seorang siswa, salah satunya yaitu dengan memberikan suatu tata tertib yang memiliki sanksi apabila tata tertib tersebut dilanggar. Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat mengadakan suatu program yang menarik antusiasme siswa sehingga pendidikan karakter disiplin ini terkesan tidak kaku. Salah satu contoh dari penerapan program ini yaitu seperti yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Condongcatur yang menerapkan program makan siang sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter disiplin seorang siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji bagaimana dampak dari penerapan program tersebut mampu membentuk karakter disiplin seorang siswa.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan disiplin siswa melalui implementasi program makan siang di SD Muhammadiyah Condongcatur. Data dalam penelitian ini didapat dengan mengamati setiap proses yang terjadi di lingkungan observasi dan juga dengan mendengarkan secara mendetail dan saksama penuturan dari setiap informan di lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berdiri pada tahun 1990 yang berlokasi di Ruko Gorongan, Jl. Perumnas Gorongan No. 1, Ngropoh, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283. Sekolah ini merupakan sekolah swasta favorit yang terakreditasi A. SD Muhammadiyah Condongcatur terdiri dari 865 siswa dengan 39 pengajar dan 24 kelas dari kelas 1 hingga 6. Sarana belajar yang ada di SD Muhammadiyah Condongcatur antara lain perpustakaan, laboratorium IPA, multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium computer, dan aula. Selain itu, di setiap kelas yang ada sudah dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap seperti komputer, LCD, proyektor, speaker, dan fasilitas penunjang lainnya.

Pengamatan merupakan salah satu teknik perolehan data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian secara relevan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dan meninjau hal-hal yang terkait dengan penelitian.

Wawancara merupakan teknik perolehan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang berperan sebagai informan. Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber, terlebih dahulu peneliti akan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan jawaban kepada objek penelitian terkait di SD Muhammadiyah Condongcatur. Hal ini dilakukan demi mendapatkan data-data untuk mengetahui bagaimana upaya pendidikan karakter disiplin melalui program makan siang di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Metode dokumentasi yaitu data-data yang nantinya akan dibuktikan melalui arsip foto kegiatan yang didalamnya terdapat data-data yang menunjang penelitian. Misalnya, sejarah dan profil sekolah, kondisi lingkungan sekolah, tata tertib yang diterapkan di lingkungan sekolah berupa buku pedoman atau hal lainnya di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Penelitian ini dimulai dari Pengenalan Lingkungan Persekolahan yaitu pada tanggal 10 Agustus 2022 hingga 10 September 2022. Menurut Arikunto (2006:145) yang dikutip dari (Hidayat, 2006), informan merupakan setiap orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan yang dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu seluruh staf yang terkait dengan program makan siang.

Teknik analisis data. Analisa data yang digunakan dalam penelitian program makan siang ini mengacu berdasarkan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles. Huberman dan Miles (dalam Sugiyono, 2011:246) yang dikutip dari (Puspitaningrum & Suyanto, 2014) mengutarakan bahwa langkah pertama model analisis interaktif adalah reduksi data (data reduction), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah diperoleh data dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dipilih data-data pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data menjadi jelas dan sistematis.

Langkah kedua yang disebutkan dalam model analisis interaktif yaitu penyajian data (data display). Miles (dalam Indrawati, 2011:28) yang dikutip dari (Puspitaningrum & Suyanto, 2014) mengemukakan bahwa penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom-kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data

yang dimasukkan dalam kotak-kotak matriks. Dalam penelitian ini, data disajikan berupa teks naratif yang mendeskripsikan mengenai subjek penelitian yaitu menggambarkan tentang pembentukan disiplin siswa melalui implementasi program makan siang di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Langkah tiga yang dikemukakan dalam teori analisis interaktif yaitu verifikasi data. Dalam penelitian pendidikan karakter disiplin melalui program makan siang SD Muhammadiyah Condongcatur, verifikasi data dilakukan dengan mengkorelasikan data dengan teori Skinner dan Bandura sehingga dapat ditarik suatu hasil kesimpulan.

HASIL

A. Program Makan Siang di SD Muhammadiyah Condongcatur

Program makan siang di SD Muhammadiyah Condongcatur diterapkan kepada siswa kelas 3, 4, 5, dan 6. Makan siang dilaksanakan ketika memasuki jam istirahat siang saat memasuki waktu dzuhur. Makan siang dilakukan secara bergantian. Misalnya : Saat siswa kelas 3 dan 4 makan siang, maka siswa siswa kelas 5 dan 6 menunaikan sholat dzuhur. Dan seterusnya.

B. Partisipan yang Terlibat Dalam Program Makan Siang di SD Muhammadiyah Condongcatur

Banyak pihak yang terlibat dalam program ini, antara lain guru kelas yang bertugas mengawasi saat makan ditambah bantuan beberapa guru. Disamping itu perugas kantin juga ikut serta berpartisipasi mengkondisikan anak-anak saat makan siang.

C. Antusiasme Dari Para Peserta Dalam Menerapkan Program Makan Siang di SD Muhammadiyah Condongcatur

Siswa sangat antusiasme dari adanya program makan siang, dapat dilihat dari pada saat pukul 11.35 mereka sudah bersiap-siap untuk keluar kelas, dan kemudian berkumpul di lapangan untuk mengkondisikan dan berbaris rapi untuk bersiap makan siang, bagi mereka yang giliran sholat, mereka akan menuju mushola yang tepat didepan ruangan makan untuk melaksanakan sholat.

D. Kendala dan Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Makan Siang di SD Muhammadiyah Condongcatur

Kendala dan hambatan dalam pelaksanaan ini mungkin dalam mengatur siswa saat proses pengambilan makanan, karena anak-anak terkadang berdesak-desakan saat mengambil makanan. Selain itu setiap kelas terdapat 1-3 siswa yang pada saat makan siang makanannya tercecer sehingga memerlukan bantuan dari cleaning service.

E. Dampak Program Makan Siang di SD Muhammadiyah Condongcatur Sejauh Ini Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Para Siswa

Sejauh ini katakter disiplin siswa sudah terbentuk, karena sebelum siswa mengambil makan siang mereka akan diminta untuk berbaris terlebih dahulu, sehingga saat pengambilan makanan akan lebih tertib. oleh sebab itu program makan siang ini dapat membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu mereka akan berdoa bersama- sama, mengambil makan secara bergantian, duduk dimeja masing-masing dengan tertib.



Gambar 1. Menyiapkan Makanan



Gambar 2. Mengkondisikan Siswa



Gambar 3. Siswa sedang Makan Siang

PEMBAHASAN

Upaya sekolah dalam menanamkan kedisiplinan seorang siswa, dalam seluruh prosesnya melibatkan guru yang memiliki tiga peran mendasar. Peran-peran tersebut yang berkaitan dengan implementasi program makan siang di SD Muhammadiyah Condongcatur antara lain sebagai berikut: 1) Pendidik, dalam hal ini seorang guru memberikan pengajaran mengenai tata tertib yang berlangsung selama kegiatan makan siang seperti kewajiban mengantre serta turut serta melaksanakan kegiatan tersebut secara aktif dengan tidak membeli makanan di luar. 2) Model atau contoh bagi peserta didik, dalam hal ini guru yang berperan sebagai suri tauladan bagi siswa wajib memberikan contoh yang baik kepada setiap siswa dengan melaksanakan setiap pengajaran yang telah disampaikan kepada siswa agar siswa juga mau menerapkan hal tersebut. 3) Pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar, wujudnya adalah guru membiasakan siswa untuk turut serta secara teratur hingga siswa dapat

secara aktif mengikuti program makan siang secara tertib dan teratur karena pembiasaan melalui pengalaman berulang-ulang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan di lokasi penelitian, usaha pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui program makan siang di SD Muhammadiyah Condongcatur antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Program makan siang dilaksanakan setiap hari secara rutin. Pada pelaksanaannya, setiap staf yang terlibat akan menemani dan mengarahkan setiap siswa hingga mengecek para siswa-siswi yang tidak berada di tempat atau tidak mau makan. Bagi siswa yang tidak mengindahkan kegiatan tersebut akan mendapat teguran lisan secara ringan atau diberi sanksi yang ringan seperti menyapu kelas.
2. Modelling, yaitu dilakukan dengan cara guru dan staf lain harus berada di lokasi terlebih dahulu sebelum keberadaan siswa pada jam makan siang.
3. Pengkondisian, bentuk pengkondisian di SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu salah satunya dengan cara melarang siswa membeli makanan dari luar atau melarang siswa keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam makan siang tersebut. Apabila terdapat siswa yang diketahui melanggar, akan diberikan sanksi ringan pula seperti poin nomor 1.
4. Kegiatan spontan. Hal ini bersifat langsung dan spontan yaitu pada saat guru menemukan kurangnya antusiasme dari siswa dalam melaksanakan program makan siang. Kegiatan spontan dapat dilakukan dengan pemberian motivasi atau pujian dan hadiah kepada siswa yang cukup tertib dalam mengikuti kegiatan makan siang sehingga kedepannya siswa yang lain akan merasa lebih termotivasi.

Upaya pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur sejauh ini telah menunjukkan adanya proses pengajaran yang sesuai dengan teori keilmuan B.F Skinner (adanya pemberian hadiah atau hukuman) (Trisnawati, 2013). Pemberian hadiah serta hukuman tersebut dilakukan demi mengatasi hambatan dan rintangan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan makan siang yaitu siswa yang tidak mau mengikuti tata tertib yang ada. Hal seperti ini kedepannya akan membuat siswa belajar dan pada akhirnya akan secara sadar serta memahami pentingnya penerapan kedisiplinan tersebut yang dilakukan melalui kegiatan yang terlihat sederhana, seperti makan siang. Apabila dilakukan secara terus menerus, penerapan kebiasaan positif ini akan memberikan dampak positif pada tingkah laku siswa menjadi lebih terarah dan terstruktur. Sejauh ini, pemberian sanksi atau hukuman terbukti lumayan berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur serta mampu mengurangi perilaku negatif dari siswa terkait hal tersebut.

Namun terkadang pendisiplinan yang diberikan tenaga pendidik kepada siswa bersifat unik, misalnya dengan menasihati siswa untuk membersihkan ruang kelas, atau menyiram bunga. Hukuman ini diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran berulang kali secara berturut-turut. Hal ini dilakukan agar siswa terhindar dan tidak mengulangi perbuatannya.

Selain itu, pendidikan karakter disiplin sesuai dengan teori moulding Skinner (dalam Satiningsih, 2007: 54) merupakan suatu upaya untuk membentuk kedisiplinan siswa melalui pelaksanaan disiplin yang dilengkapi dengan pemberian hadiah atau hukuman kepada siswa.

Hal ini telah diterapkan SD Muhammadiyah Condongcatur dalam tata tertib yang berlaku dalam buku pedoman tata tertib di sekolah. Salah satu bentuk dari pelaksanaan tata tertib tersebut juga terdapat pada program makan siang yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Condongcatur.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pembiasaan kedisiplinan siswa melalui program makan siang di SD Muhammadiyah Condongcatur dalam setiap tahapannya cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam hal pelaksanaannya program ini telah berjalan cukup baik namun

masih memiliki hambatan dan rintangan. Meski begitu, penerapan program ini merupakan salah satu contoh dari implementasi pengajaran kedisiplinan yang masih banyak memiliki bentuk yang lain. Sehingga, implementasi program ini perlu dukungan dari implementasi tata tertib lainnya secara keseluruhan agar kedisiplinan siswa dapat lebih terbentuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan bantuannya kepada kami dalam melakukan penelitian ini.

Berikut nama-nama yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penelitian:

1. Suyitno, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan luaran artikel ilmiah ini.
2. Sulasmi, S.Pd. selaku Kepala sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur
3. Eko Apri Anggoro, S.S. selaku Waka Ismuba SD Muhammadiyah Condongcatur dan guru koordinator untuk mahasiswa PLP 2 yang telah membantu memberikan informasi dalam menyelesaikan luaran artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9899>
- Hidayat, N. (2006). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI PONDOK PESANTREN PABELAN, 1999 (December), 1–6.
- Puspitaningrum, D., & Suyanto, T. (2014). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 343–357.
- Supinah. (2011). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD. *Kementrian Pendidikan Nasional*, 50. <file:///C:/Users/Fitri/Downloads/17.PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER....pdf>
- Trisnawati, destya dwi. (2013). Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Khadijah Surabaya melalui tata tertib sekolah. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/2658>